

PEMANFAATAN BIS CITY TOUR SEBAGAI PROMOSI WISATA DI KOTA PADANG

Nurul Fikra¹, Afriva Khaidir²

¹) Ilmu Administrasi Negara, FIS, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dokter Hamka, 25132

²) Ilmu Administrasi Negara, FIS, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dokter Hamka, 25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 6 Mei 2019

Direvisi: 7 Mei 2019

Diterbitkan: 8 Mei 2019

KATA KUNCI

Pemanfaatan, Bis City Tour Padang
, Promosi wisata, pariwisata

KORSPONDEN

No. Telepon: +62 82284815082

E-mail: nurulfikra67@gmail.com,
afrivak@yahoo.com

A B S T R A K

Penelitian ini di latar belakanginya kurangnya promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang terkait Program Bis City Tour kepada wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pemanfaatan Bis City Tour sebagai promosi wisata di Kota Padang, untuk mendeskripsikan kendala yang muncul dalam pemanfaatan Bis City Tour sebagai promosi wisata di Kota Padang, untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pemanfaatan Bis City Tour sebagai promosi wisata di Kota Padang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan ditentukan dengan metode purposive sampling dan insidental sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Bis City Tour sebagai promosi wisata di Kota Padang masih kurang optimal disebabkan berbagai kendala dalam pelaksanaan program Bis City Tour.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi wisata yang terdiri dari beragam suku dan adat istiadat. Indonesia juga merupakan negara tropis yang kaya dengan keindahan alam serta keanekaragaman flora dan fauna. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada bagian a menimbang dan menyatakan “bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Dengan potensi tersebut, disadari bahwa pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan. Faktanya pada tahun 2006 sektor wisata di Indonesia menjadi penyumbang devisa terbesar kedua dan berperan penting dalam proses pembangunan serta penyerapan tenaga kerja. Selain itu Indonesia menjadi salah satu dari 20 negara yang mengalami pertumbuhan wisata tercepat dengan angka pertumbuhan menyentuh 25,68%, angka ini sangat besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan wisata dikawasan asia tenggara yang hanya berkisar pada angka 7% dan pertumbuhan wisata dunia 6% (Detik.com : 17 Oktober 2017, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3687715/tiga-tahun-jokowi-jk-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua>)

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang sangat besar. Sektor pariwisata menjadi primadona dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumatera Barat, hal ini disampaikan oleh Kepala Dinas Pariwisata yang menyatakan pada tahun 2017 pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata adalah 74 miliar. Angka tersebut meningkat 17 miliar dibandingkan dari tahun 2016 yang hanya mencapai 57 miliar (PadangKita.com : 01 Januari 2018, <http://padangkita.com/sektor-pariwisata-kota-padang-hasilkan-pad-rp74-miliar-selama-2017/>).

Kota padang sebagai ibukota provinsi Sumatera Barat hingga saat ini terus melakukan inovasi terkait pengembangan pariwisata. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan Kota Padang yang tertuang dalam RPJP Kota Padang pada tahun 2005-2020 yaitu “*Terwujudnya masyarakat madani yang berbasis industri, perdagangan, dan jasa yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam kehidupan perkotaan yang tertib dan teratur*”. Selain itu tertuang pula pada RPJM Kota Padang pada tahun 2014-2019 yaitu “*Terwujudnya Kota padang sebagai kota pendidikan, perdagangan, dan pariwisata yang sejahtera, religius dan berbudaya*”. Jadi dapat dikatakan pariwisata menjadi salah satu fokus pembangunan di Kota Padang.

Salah satu aspek yang menunjang pariwisata di Kota Padang adalah aspek transportasi. Hal ini dikarenakan aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi oleh karena itu, kemajuan fasilitas transportasi akan ikut mendorong kemajuan pariwisata di Kota padang (Lestari,dkk:2017). Namun pengembangan pariwisata di Kota Padang masih saja di hadapi dengan permasalahan kurang tersedianya transportasi umum yang dapat memudahkan wisatawan menuju objek wisata. Selain itu banyaknya kendaraan pribadi dari luar kota pada saat hari libur menyebabkan berbagai masalah lalu lintas seperti kemacetan di titik keramaian, parkir liar serta banyaknya kendaraan yang melawan arah lalu lintas.

Salah satu inovasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang adalah dengan menyediakan transportasi khusus untuk kegiatan pariwisata. Berdasarkan SPK02057/57/DISPARBUD/2018/03-03-2018 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang bekerjasama dengan PT. Armada Bumi Minang menyediakan Bis *City Tour* dengan slogan “*Raun-Raun Gratis Kaliliang Padang*”. Bus wisata dengan kapasitas 33 penumpang dan dapat digunakan secara gratis oleh wisatawan yang ingin berkeliling Kota Padang. Bus ini resmi beroperasi pada tanggal 03 Maret 2018 setiap hari Sabtu dan Minggu serta hari libur nasional. Bus ini dilengkapi dengan fasilitas nyaman dan lengkap serta dipandu langsung oleh Duta Pariwisata Kota Padang. Konsep wisata yang digunakan dalam Bis *City Tour* Padang ditujukan untuk menarik lebih banyak wisatawan serta digunakan sebagai sarana promosi wisata. Rute yang dilalui oleh Bis *City Tour* meliputi berbagai destinasi populer yang ada di Kota Padang. Serta membutuhkan waktu kurang lebih 1.5 jam perjalanan dalam satu kali putaran. (<https://sportourism.id/newflash/asyik-keliling-padang-bisa-naik-bus-city-tour-gratis>).

Manfaat yang dirasakan dengan adanya Bis *City tour* yaitu memudahkan wisatawan dalam berwisata terutama wisatawan yang baru pertama kali mengunjungi Kota Padang. Hal ini dikarenakan wisatawan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya transportasi untuk menuju destinasi wisata yang dilalui bus, wisatawan bisa lebih mengetahui objek-objek wisata yang ada di Kota Padang dengan adanya pemandu wisata yang menjelaskan setiap objek wisata. Manfaat lain juga dirasakan oleh para pedagang yang berjualan di objek-objek wisata yang dilalui oleh bus, khususnya di Lapau Panjang Cimpago (LPC Padang) yang merupakan sarana promosi wisata yang digunakan oleh pemerintah Kota Padang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang.

Namun, hingga saat ini masih terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program Bis *City Tour* ini. Salah satunya adalah kurangnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang masih kurang dan belum efektif. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yanti bahwa promosi hanya dilakukan pada saat *Lounging pertama* program Bis *City Tour* dengan mengundang pihak terkait serta instansi pemerintah dan masyarakat. Promosi selanjutnya yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan brosur pada tempat wisata Pantai Padang dan Pantai Air Manis namun kegiatan tersebut hanya dilakukan sesekali saja. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang juga memanfaatkan media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram*. Masalah lain yang penulis temui kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Salah bentuk dari kurangnya pengawasan tersebut adalah tidak adanya perbaikan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang terutama pada papan informasi yang berisi jadwal keberangkatan Bis *City Tour* yang sudah tidak ada di tempal awal keberangkatan bus serta tugas duta wisata sebagai pendamping bagi para penumpang Bis *City Tour* belum terealisasi dengan baik. Hal ini diketahui dari wawancara yang dilakukan penulis dengan salah seorang petugas bus wisata yang bernama Yogi yang mengatakan bahwa kehadiran pemandu wisata yang tidak rutin yang disebabkan tidak adanya ketetapan jadwal bagi pemandu wisata, wisatawan hanya bisa melihat tanpa mengetahui sejarah dan nilai dari setiap trip objek yang dilalui. Sehingga petugas bus merasa kesulitan dalam memberikan jawaban apabila ada penumpang yang bertanya.

Transportasi semestinya memiliki kemudahan akses serta memiliki kualitas pelayanan yang dapat memenuhi harapan maupun kepuasan pengguna. Namun kelemahan lain yang sering ditemukan adalah sistem operasional seperti jadwal dan rute yang belum optimal. Dari wawancara dengan penumpang Bis *City Tour* yang bernama ibu Fitriani yang mengatakan bahwa waktu tunggu bus yang lama dan sering tidak sesuai dengan rute yang diberikan. Selain itu kadang bus tidak beroperasi dan tidak ada pemberitahuan di halte tunggu bus. Jadi banyak wisatawan itu yang mengira bahwa bus tersebut tidak beroperasi lagi. Pernyataan lain juga ditambahkan oleh penumpang dari provinsi Riau yang bernama Ibu Siska Gustriawati yang mengatakan bahwa merasa terganggu dan kurang nyaman berada didalam bus karena asap rokok yang ditimbulkan oleh supir bus. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan serta pelayanan yang diberikan melalui program Bis *City Tour* belum optimal.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana pemanfaatan Bis *City Tour* sebagai sarana promosi wisata di Kota Padang, (2) Apa saja kendala yang muncul dalam pemanfaatan Bis *City Tour* sebagai sarana promosi wisata di Kota Padang, dan (3) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pemanfaatan Bis *City Tour* sebagai sarana promosi wisata di Kota Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Pemanfaatan Bis *City Tour* sebagai promosi wisata di Kota Padang, (2) kendala yang muncul dalam pemanfaatan Bis *City Tour* sebagai promosi wisata di Kota Padang, (3) upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pemanfaatan Bis *City Tour* sebagai promosi wisata di Kota Padang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dan di dalam Bis *City Tour*. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan agar mendapatkan data yang maksimal dan valid serta menggunakan teknik *insidental sampling* yang bertemu dengan wisatawan dan penumpang di lokasi penelitian. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari wawancara serta observasi langsung dan data sekunder yang diperoleh dari studi dokumentasi terhadap literatur yang dapat menunjang penelitian.

Pengumpulan data awal mulai dilaksanakan pada Oktober 2018 sampai pada April 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan (sumber) yang berbeda hingga mencapai kejenuhan data (Moleong, 2012). Proses analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Bis *City Tour* sebagai Promosi Wisata di Kota Padang

Berbicara soal pariwisata harus pula membicarakan pengangkutan atau transportasi. Sesuatu yang tidak mungkin apabila dijamin yang modern ini, ada orang melakukan perjalanan wisata tidak mendapat fasilitas pengangkutan yang memadai. Dapat dikatakan bahwa wisatawan yang melakukan perjalanan merupakan suatu perwujudan dari interaksi, sebagai akibat perpindahan orang dari tempat dimana dia biasanya tinggal. Transportasilah yang dapat menggerakkan banyak orang (Moeis:2012). Transportasi bukan merupakan tujuan akhir tetapi merupakan sarana untuk menunjang pencapaian banyak tujuan. Dewasa ini transportasi yang tersedia telah mampu melayani dan menunjang semua kegiatan manusia. Pertumbuhan fasilitas transportasi telah memberikan manfaat yang besar pada kemakmuran bangsa dan peradaban manusia (Adisasmita: 2013)

Dalam pelaksanaan program *Bis City Tour* terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh berbagai pihak. Berdasarkan temuan penelitian terungkap bahwa bagi Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Padang *Bis City Tour* bermanfaat sebagai sarana yang digunakan untuk mempromosikan pariwisata Kota Padang dan juga sebagai salah bentuk pengurangan kemacetan pada hari libur yang terjadi di kota padang. Selanjutnya *Bis City Tour* juga dapat membantu pedagang untuk berjualan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan dapat diketahui banyak pedagang yang memanfaatkan *Bis City Tour* untuk tumpangan menuju objek wisata dan berjualan di dalam bus. Manfaat selanjutnya yaitu untuk membantu masyarakat dan wisatawan yang tidak memiliki kendaraan. Dengan adanya *Bis City Tour* maka mereka terbantu tanpa harus mengeluarkan biaya sedikitpun.

Selanjutnya adalah manfaat yang dirasakan oleh wisatawan yaitu memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata yang ada di Kota Padang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Boisso & Ferrantino (Soebiyantoro, 2009:18) Dalam kaitannya dengan kepariwisataan, transportasi merupakan alat yang sangat penting agar para wisatawan dapat menikmati mayoritas tempat wisata berupa hiburan dan wisata berupa atraksi di daerah setempat, karena dengan alat transportasi yang sudah diakomodasikan oleh pemerintah daerah setempat para wisatawan dapat berpindah dari satu wisata ke wisata lainnya dalam waktu yang relatif pendek.

Gambar 1
Jadwal Keberangkatan Bis City Tour Padang

No	Lokasi	Berangkat				
		Trip 1	Trip 2	Trip 3	Trip 4	Trip 5
1	LPC Menara	09.06	11.00	13.30	15.16	17.23
2	Tugu Gempa	09.18	11.12	13.44	15.30	17.38
3	Klenteng	09.28	11.22	13.52	15.40	17.46
4	Simpang Nipah	09.35	11.30	13.59	15.49	17.46
5	Gunung Padang	09.44	11.40	14.08	15.58	17.46
6	Air Manis	10.01	11.56	14.24	16.26	18.08
7	Gunung Padang	10.16	12.11	14.36	16.41	18.08
8	Pantai Padang/ Pujastera	10.24	12.21	14.44	16.51	18.53
9	Mesjid Raya Sumbar	10.40	12.35	14.59	17.07	18.08

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang

Namun dari hasil temuan peneliti juga melihat bahwa *Bis City Tour* ini sepi dari wisatawan. jadi dapat dikatakan bahwa pemanfaatan *Bis City Tour* terhadap wisatawan masih kurang karena masih banyak wisatawan yang belum mengetahui tentang keberadaan *Bis City Tour* serta tidak mengetahui kemana saja rute nya . Hal ini dapat diketahui bahwa promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang mengenai program *Bis City Tour* ini masih dirasa kurang. Selain itu program *Bis city tour* juga tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke kota padang.

2. Kendala yang muncul dalam pemanfaatan *Bis City Tour*

Dalam pemanfaatan *Bis City Tour* terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi baik oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Padang maupun dari penumpang yang menggunakan *Bis City Tour*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan terkait kendala yang dihadapi :

a. Kendala Internal

Kendala internal ini berasal dari dalam organisasi. Dalam pemanfaatan *Bis City Tour* kendala yang terjadi dapat dikatakan berasal dari dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pemanfaatan *Bis City Tour* sebagai sarana promosi wisata di Kota Padang. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen dalam Selviana dan Setya (2016:23) menyatakan bahwa kendala internal (*Internal Constraint*) adalah faktor-faktor yang membatasi perusahaan ataupun organisasi dan sistem yang berasal dari dalam perusahaan.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa kendala yang menghambat pemanfaatan *Bis City Tour* sebagai promosi wisata di Kota Padang adalah kurang optimalnya kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan kota Padang terhadap pemanfaatan *Bis City Tour*. Hal ini terlihat dari tidak adanya laporan pasti mengenai jumlah penumpang *Bis City Tour* selama beroperasi sehingga pihak dinas tidak dapat mengukur secara pasti sejauh mana keberhasilan program *Bis City Tour* yang mengakibatkan pihak dinas belum melakukan survey mengenai apakah setelah adanya *Bis City Tour* terjadinya peningkatan wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang dan dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang.

Kendala selanjutnya yang peneliti temukan yaitu kedatangan *Bis City Tour* tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu tidak adanya pemberitahuan langsung di papan informasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang mengenai *Bis City Tour* yang tidak beroperasi dalam beberapa waktu kedepan. Kendala selanjutnya yang peneliti temukan adalah masih banyak wisatawan yang belum mengetahui bagaimana operasional *Bis City Tour*. Hal ini terlihat dari kondisi di dalam bus yang hanya berisi beberapa penumpang saja. Kendala lain kehadiran pemandu wisata yang tidak rutin berada di dalam *Bis City Tour*. Selain itu tidak adanya halte yang disediakan untuk wisatawan menunggu kedatangan *Bis City Tour*. Kendala selanjutnya masih kurangnya kesadaran dari penumpang untuk menjaga kebersihan dan fasilitas dalam *Bis City Tour*.

b. Kendala Eksternal

Kendala ini berasal dari luar organisasi. Dalam pemanfaatan *Bis City Tour* kendala yang terjadi dapat dikatakan dari luar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Dari hasil temuan penelitian terungkap bahwa kendala eksternal dari pemanfaatan *Bis City Tour* sebagai promosi wisata di Kota Padang adalah jalan menuju objek wisata yang kecil sehingga menyulitkan supir *Bis City Tour* untuk melewatinya. Kendala lain mengenai pohon-pohon yang menutupi jalan sehingga menyulitkan supir dalam mengendarai bus. Selain itu kurangnya koordinasi dari Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Padang dengan dinas lainnya mengakibatkan kendala tersebut tidak ditanggulangi secara cepat.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pemanfaatan *Bis City Tour*

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Padang dalam mengatasi kendala adalah dengan melakukan promosi kepada masyarakat dan wisatawan mengenai program *Bis City Tour*. Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang adalah dengan memasang spanduk di Lapau Panjang Cimpago (LPC) Menara serta memasang papan informasi mengenai rute dan jadwal keberangkatan *Bis City Tour* disetiap titik pemberhentian. Promosi juga dilukan oleh Duta Pariwisata yang ditugaskan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Padang untuk mempromosikan langsung kepada wisatawan yang dilakukan di objek wisata Pantai Padang dan Pantai Air Manis. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Padang juga memanfaatkan media sosial seperti *Facebook*, *Twitter* dan *Instagram*.

Namun promosi yang dilakukan oleh pihak dinas tidak lakukan sekala secara berkala sehingga masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui tentang program *Bis City Tour* ini

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *Bis City Tour* terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh berbagai seperti bagi Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Padang *Bis City Tour* bermanfaat sebagai sarana yang digunakan untuk mempromosikan pariwisata Kota Padang dan juga sebagai salah bentuk pengurangan kemacetan pada hari libur yang terjadi di kota padang. Selanjutnya *Bis City Tour* juga dapat membantu pedagang untuk berjualan. Manfaat selanjutnya yaitu untuk membantu masyarakat dan wisatawan yang tidak memiliki kendaraan. Selanjutnya adalah manfaat yang dirasakan oleh wisatawan yaitu memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata yang ada di Kota Padang. Namun dari hasil temuan peneliti juga melihat bahwa *Bis City Tour* ini sepi dari wisatawan. jadi dapat dikatakan bahwa pemanfaatan *Bis City Tour* terhadap wisatawan masih kurang karena masih banyak wisatawan yang belum mengetahui tentang keberadaan *Bis City Tour* serta tidak mengetahui kemana saja rute nya. Dapat diketahui bahwa promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang mengenai program *Bis City Tour* ini masih kurang optimal.

2. Kendala yang muncul dalam pemanfaatan Bis City Tour sebagai promosi wisata di Kota Padang adalah sebagai berikut :
 - a) Kendala Internal, kurang optimalnya kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan kota Padang terhadap pemanfaatan Bis *City Tour*. Kendala selanjutnya yang peneliti temukan yaitu kedatangan Bis *City Tour* tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta tidak adanya pemberitahuan langsung di papan informasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang mengenai Bis *City Tour* yang tidak beroperasi dalam beberapa waktu kedepan. Selanjutnya masih banyak wisatawan yang belum mengetahui bagaimana operasional Bis *City Tour*. Serta kurangnya kesadaran dari penumpang untuk menjaga kebersihan dan fasilitas dalam Bis *CityTour*
 - b) Kendala Eksternal, jalan menuju objek wisata yang kecil sehingga menyulitkan supir Bis *City Tour* untuk melewatinya. Kendala lain mengenai pohon-pohon yang menutupi jalan. Selain itu kurangnya koordinasi dari Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Padang dengan dinas lainnya mengakibatkan kendala tersebut tidak ditanggulangi secara cepat.
3. upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Padang dalam mengatasi kendala adalah dengan melakukan promosi kepada masyarakat dan wisatawan mengenai program Bis *City Tour*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2014. *Manajemen Pembangunan Transportasi*. Makassar : Graha Ilmu.
- Ardhan Adhi Chandra.2017. *Tiga Tahun Jokowi-JK, Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar Kedua*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3687715/tiga-tahun-jokowi-jk-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua> (17 Oktober 2107)
- J.Sastra.2018. *Pariwisata Kota Padang Hasilkan PAD Rp74 Miliar Selama 2017*. <http://padangkita.com/sektor-pariwisata-kota-padang-hasilkan-pad-rp74-miliar-selama-2017/> (Di akses 01 Januari)
- Larasati, Selviana Putri, Setya Haksama. 2016. *Penerapan Theory Of Constraint Pada Kepuasan Kerja Karyawan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya*. Jurnal 4 No. 2
- Lestari, Nurul Sukma, dkk. 2017. *Implementasi Accessible Tourism pada Bus Wisata Jakarta Explorer “Mpok Siti”*. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, vol. 3 No. 1 Februari 2017.

Moeis, Herman & Ali Fahmi.2012. Model Layanan Transportasi Untuk Menarik Minat Wisatawan Berkunjung Ke Obyek Wisata Di Jawa Timur. GOVERNANCE Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol.3, No.1, April 2012: 24-34

Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Padang Tahun 2005-2020

Rencana Pembangunan Jangka Pendek Kota Padang Tahun 2014-2019

Soebiyantoro, Ugy. 2009. Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan wisatawan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vol 4, No. 1 April 2009 : 16-22

Suhadi.2018. *Asyik, Keliling Padang Bisa Naik Bus City Tour Gratis!*.
<https://sportourism.id/newsflash/asyik-keliling-padang-bisa-naik-bus-city-tour-gratis>.
(11 April 2018)

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata